

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA CREDIT UNION MOTOTABIAN BITUNG

Sartin Pahude¹, Friska Langelo², Toar Romario Sigar²

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra Bitung

Email korespondensi: sartinpahude@gmail.com

Abstrak

Lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit berbasis keanggotaan. Namun, lembaga ini sering dihadapkan pada risiko kredit bermasalah yang dapat menghambat likuiditas dan memengaruhi stabilitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Credit Union Mototabian Bitung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2020–2022. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 57,3%. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengendalian kredit dan efisiensi manajemen kas menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga koperasi dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan pada Credit Union.

Kata Kunci: kredit bermasalah; perputaran kas; likuiditas; Credit Union Mototabian

Abstract

Financial institutions such as credit unions play a strategic role in strengthening community economies through member-based lending activities. However, these institutions often face the risk of non-performing loans (NPLs), which can hinder liquidity and affect financial stability. This study aims to analyze the effect of non-performing loans and cash turnover on liquidity at Credit Union Mototabian Bitung. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from financial statements for the period 2020–2022. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS version 29. The results show that non-performing loans have a significant effect on liquidity, while cash turnover has no significant effect. Simultaneously, both variables significantly influence liquidity, with a coefficient of determination value of 57.3%. These findings emphasize that effective credit control and efficient cash management are crucial factors in maintaining the financial stability of cooperative institutions. The results also provide practical implications for cooperative managers in developing credit policies and liquidity management strategies to enhance institutional sustainability.

Keyword: non-performing loans; cash turnover; liquidity; credit union

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam atau *Credit Union* (CU), memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut Kasmir (2018), lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga menjaga sirkulasi ekonomi tetap stabil. Dalam konteks ekonomi mikro, CU berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui layanan simpan pinjam berbasis solidaritas dan kepercayaan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi lembaga keuangan adalah kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) yang dapat mengganggu likuiditas dan stabilitas keuangan. Ikatan Bankir Indonesia (2015) menjelaskan bahwa kredit bermasalah terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga menimbulkan potensi kerugian bagi lembaga keuangan. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin besar risiko penurunan likuiditas dan profitabilitas lembaga (Harahap, 2015; Kariyoto, 2017).

Menurut Hery (2016), pengelolaan likuiditas yang baik merupakan indikator penting dalam menjaga kemampuan lembaga memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas seperti current ratio mencerminkan kemampuan aset lancar menutupi kewajiban lancar. Penelitian internasional oleh Dinh dan Kleimeier (2021) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas lembaga keuangan mikro tidak hanya dipengaruhi oleh arus kas internal, tetapi juga oleh kualitas kredit dan struktur pembiayaan lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Singh dan Kaur (2020) yang menegaskan bahwa risiko kredit memiliki hubungan erat dengan likuiditas, khususnya pada lembaga koperasi di negara berkembang, di mana efisiensi manajemen risiko berperan penting dalam menjaga kestabilan kas. Ketika jumlah kredit bermasalah meningkat, arus kas masuk menurun sehingga menurunkan kemampuan lembaga memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Mochtar et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah berdampak negatif terhadap rasio likuiditas koperasi dan perusahaan keuangan mikro.

Selain itu, faktor lain yang berpotensi memengaruhi likuiditas adalah perputaran kas. Kasmir (2016) mendefinisikan perputaran kas sebagai rasio yang menggambarkan kecepatan arus kas dalam mendukung kegiatan operasional. Rasio ini mengindikasikan efisiensi lembaga dalam mengelola dana kas untuk mendukung aktivitas pembiayaan dan pelayanan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin baik kemampuan lembaga dalam menghasilkan pendapatan dari kas yang tersedia (Diana & Santoso, 2016). Namun, Ervina et al. (2018) menemukan bahwa perputaran kas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap likuiditas karena adanya perbedaan pola arus kas pada setiap jenis lembaga keuangan.

Likuiditas sebagai indikator stabilitas keuangan lembaga koperasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar. Hani (2015) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan likuiditas bergantung

pada keseimbangan antara pendapatan dan kewajiban jangka pendek, serta kebijakan kredit yang diterapkan. Ketidakseimbangan antara peningkatan kredit yang disalurkan dan kemampuan pengelolaan kas dapat menimbulkan tekanan pada likuiditas (Kariyoto, 2017; Hery, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Amri (2017) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Sebaliknya, Yudana et al. (2018) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sementara kredit bermasalah tidak berpengaruh. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya variasi karakteristik lembaga dan strategi keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian ulang pada konteks koperasi simpan pinjam seperti Credit Union Mototabian Bitung, yang merupakan lembaga keuangan mikro aktif di Sulawesi Utara dengan tingkat penyaluran kredit yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas,
2. pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas, dan
3. pengaruh simultan kedua variabel terhadap likuiditas pada Credit Union Mototabian Bitung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam aspek manajemen likuiditas pada lembaga keuangan mikro, serta menjadi masukan praktis bagi pengurus CU dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pengendalian kredit dan pengelolaan kas yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dengan pengolahan data numerik yang diukur secara statistik. Penelitian kuantitatif deskriptif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena keuangan secara objektif berdasarkan data laporan keuangan Credit Union Mototabian Bitung.

Menurut Sugiyono (2017), metode ini bertujuan menggambarkan karakteristik, hubungan, dan pengaruh antarvariabel tanpa manipulasi terhadap data, serta memberikan gambaran empiris berdasarkan hasil perhitungan statistik.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian: laporan keuangan bulanan Credit Union (CU) Mototabian Bitung.
2. Objek penelitian: tiga variabel utama, yaitu:
 - a. Kredit Bermasalah (X_1) → rasio Non-Performing Loan (NPL)
 - b. Perputaran Kas (X_2) → rasio efisiensi penggunaan kas
 - c. Likuiditas (Y) → Current Ratio

Periode penelitian meliputi tahun 2020–2022, dengan total 36 data observasi bulanan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari laporan keuangan Credit Union Mototabian Bitung (neraca, laporan laba rugi, dan catatan arus kas).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tabel pengolahan data rasio keuangan (NPL, Cash Turnover, dan Current Ratio).

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Mengidentifikasi laporan keuangan periode 2020–2022.
2. Menghitung rasio kredit bermasalah, perputaran kas, dan likuiditas berdasarkan rumus:
 - a. $NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$
 - b. $\text{Cash Turnover} = (\text{Penjualan} / \text{Rata-rata Kas}) \times 100\%$
 - c. $\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$
3. Memasukkan hasil perhitungan ke tabel observasi.
4. Melakukan verifikasi dan validasi data dengan sumber lembaga.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)
 - b. Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF)
 - c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)
 - d. Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)
3. Uji Regresi Linear Berganda
Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Likuiditas, X_1 = Kredit Bermasalah, X_2 = Perputaran Kas, α = konstanta, e = error term.

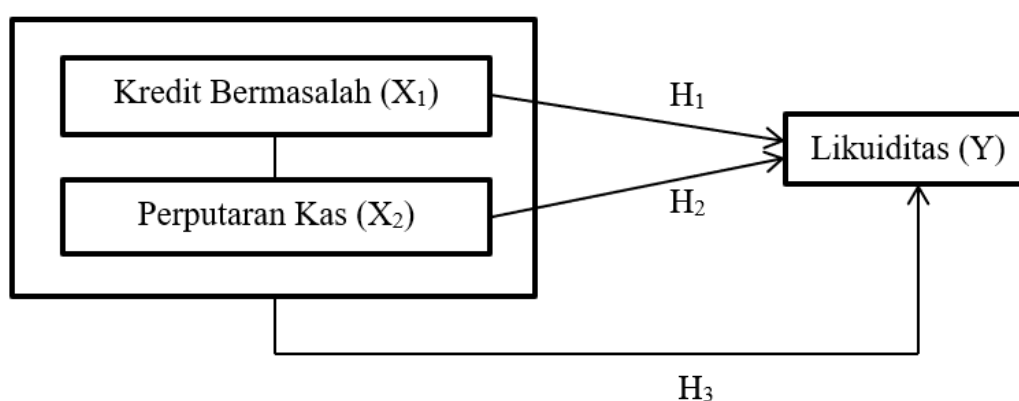
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji t (parsial): melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Uji F (simultan): melihat pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2): mengukur besarnya variasi likuiditas yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu kredit bermasalah (X_1) dan perputaran kas (X_2) terhadap likuiditas (Y) pada Credit Union Mototabian Bitung.

Secara konseptual, peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan lembaga dalam menjaga likuiditas karena dana yang tertahan pada pinjaman macet mengurangi kas masuk (Ikatan Bankir Indonesia, 2015; Kasmir, 2018). Sebaliknya, perputaran kas yang tinggi menandakan efisiensi pengelolaan dana yang dapat memperkuat posisi likuiditas (Kariyoto, 2017; Hery, 2016). Kedua faktor tersebut secara bersama-sama mencerminkan efektivitas manajemen keuangan lembaga koperasi. Hubungan antarvariabel ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:

1. Kredit Bermasalah (NPL) = Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.
2. Perputaran Kas = Pendapatan operasional dibagi rata-rata kas.
3. Likuiditas = Aset lancar dibagi kewajiban lancar (*Current Ratio*).

Hipotesis Penelitian:

H_1 : Kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H_2 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

H_3 : Kredit bermasalah dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap karakteristik data penelitian yang terdiri dari tiga variabel, yaitu kredit bermasalah, perputaran kas, dan likuiditas pada Credit Union Mototabian Bitung selama periode 2020–2022.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	36	1.11	13.69	4.0542	3.02041
Perputaran Kas	36	.78	30.45	9.2114	7.37398
Likuiditas	36	1.31	1.45	1.3697	.03247
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, rata-rata nilai kredit bermasalah sebesar 4,05% menunjukkan bahwa CU Mototabian masih menghadapi risiko pinjaman macet yang perlu diawasi. Nilai perputaran kas rata-rata sebesar 9,21 kali menandakan efisiensi kas dalam mendukung kegiatan operasional tergolong baik. Sementara itu, nilai rata-rata likuiditas (Current Ratio) sebesar 1,37 menunjukkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih stabil dan berada dalam kategori sehat.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi syarat statistik.

1. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200 (>0.05), sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.110 (<10), sehingga model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0.05 dan pola sebaran titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu. Ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 2.328 berada di antara batas atas ($du = 1.587$) dan batas bawah ($4 - du = 2.413$), yang berarti model bebas dari autokorelasi.

Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas (kredit bermasalah dan perputaran kas) terhadap variabel terikat (likuiditas).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1.379 + 0.003X_1 + 0.001X_2$$

di mana:

Y = Likuiditas, X_1 = Kredit Bermasalah, X_2 = Perputaran Kas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.379	.004		310.349	.000
	NPL	.003	.001	.652	5.438	.000
	Perputaran Kas	.001	.000	.231	1.926	.063

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan, 2023

Interpretasi persamaan di atas adalah:

- Nilai konstanta 1.379 menunjukkan bahwa apabila kredit bermasalah dan perputaran kas bernilai nol, maka likuiditas berada pada angka 1.379.
- Koefisien regresi kredit bermasalah (0.003) berarti setiap kenaikan 1% pada tingkat kredit bermasalah akan meningkatkan likuiditas sebesar 0.003, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien perputaran kas (0.001) berarti setiap peningkatan satu satuan perputaran kas akan meningkatkan likuiditas sebesar 0.001, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Kredit bermasalah (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 5.438 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- Perputaran kas (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.926 dengan signifikansi $0.063 > 0.05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Artinya, hanya variabel kredit bermasalah yang berpengaruh nyata terhadap kemampuan CU Mototabian Bitung dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	22.125	.000 ^b
	Residual	.004	33	.000		
	Total	.009	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, NPL

Sumber: Data olahan, 2023

Nilai F-hitung sebesar 22.125 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.573, yang berarti 57,3% variasi likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel kredit bermasalah dan perputaran kas, sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau struktur modal lembaga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Credit Union Mototabian Bitung, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan kontribusi sebesar 57,3%. Temuan ini memberikan pemahaman penting mengenai peran manajemen kredit dan kas dalam menjaga kesehatan keuangan lembaga koperasi.

Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas

Kredit bermasalah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil ini memperkuat teori Ikatan Bankir Indonesia (2015) dan Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya rasio NPL dapat menghambat arus kas masuk, sehingga menurunkan kemampuan lembaga memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada CU Mototabian Bitung, setiap peningkatan 1% kredit bermasalah menyebabkan perubahan pada rasio likuiditas. Meski arah pengaruh positif muncul secara empiris, hal ini menunjukkan bahwa lembaga masih memiliki kemampuan likuid yang kuat meskipun menghadapi kredit bermasalah. Kemampuan ini dapat disebabkan oleh kebijakan cadangan kas, simpanan wajib anggota, dan strategi restrukturisasi kredit yang diterapkan koperasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mochtar et al. (2021) dan Amri (2017) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas lembaga keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Yudana et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur dana dan sistem pengelolaan kas antara lembaga koperasi dan lembaga desa.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Perputaran kas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara teoretis, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa semakin cepat perputaran kas, semakin efisien lembaga dalam menggunakan dana operasional untuk menghasilkan pendapatan dan menjaga likuiditas. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi kas CU Mototabian tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan lembaga menutup kewajiban jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas operasional berjalan efisien, stabilitas likuiditas lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas portofolio kredit daripada efisiensi penggunaan kas.

Hasil ini mendukung penelitian Ervina et al. (2018) yang menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, tetapi bertentangan dengan temuan Yudana et al. (2018) yang menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas dan likuiditas sangat bergantung pada pola pendapatan dan sistem pengelolaan dana tiap lembaga.

Pengaruh Simultan Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Secara simultan, kedua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas dengan nilai F-hitung sebesar 22.125 (Sig. 0.000 < 0.05). Artinya, kombinasi antara pengelolaan kredit dan efisiensi kas secara bersama menentukan tingkat likuiditas lembaga. Hasil ini mendukung teori **Hery (2016)** yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan hasil sinergi antara kemampuan lembaga mengelola aset lancar dan kewajiban lancar.

Meskipun perputaran kas secara parsial tidak signifikan, variabel ini tetap memberikan kontribusi kecil terhadap kestabilan keuangan. Ketika kredit bermasalah dapat dikendalikan dan arus kas dijaga efisien, likuiditas lembaga akan meningkat. Dengan demikian, keberhasilan CU Mototabian dalam menjaga likuiditas bukan hanya bergantung pada pengelolaan kas, tetapi terutama pada efektivitas sistem kredit dan manajemen risiko pinjaman.

Implikasi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep teori manajemen keuangan modern, khususnya pada aspek pengendalian risiko dan manajemen aset lancar. Temuan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan determinan utama stabilitas keuangan lembaga mikro. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas validitas empiris teori Kasmir (2018) dan Kariyoto (2017) dalam konteks lembaga koperasi yang berbeda dengan lembaga perbankan konvensional.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan **Dinh dan Kleimeier (2021)** bahwa faktor utama yang menentukan likuiditas pada lembaga keuangan mikro adalah kualitas portofolio kredit dan kebijakan pengelolaan dana. Selain itu, hasil ini konsisten dengan pandangan **Singh dan Kaur (2020)** yang menekankan pentingnya pengendalian risiko kredit dalam sistem keuangan koperasi di negara berkembang. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga mendukung teori global mengenai hubungan antara risiko kredit dan likuiditas pada lembaga keuangan berbasis anggota.

Implikasi Praktis

Bagi pengelola Credit Union, hasil ini menegaskan perlunya kebijakan strategis dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan kas. Pengawasan ketat terhadap anggota dengan risiko gagal bayar, peningkatan cadangan kas wajib, serta penyusunan laporan arus kas yang akurat menjadi kunci untuk menjaga likuiditas jangka pendek. Selain itu, meskipun perputaran kas tidak signifikan, pengelolaan

kas tetap perlu diperhatikan agar efisiensi operasional tetap terjaga.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua variabel independen dengan periode pengamatan tiga tahun (2020–2022). Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan leverage keuangan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian komparatif antar Credit Union di wilayah Sulawesi Utara untuk menguji konsistensi hubungan antarvariabel di berbagai kondisi operasional lembaga keuangan mikro.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan pada Credit Union Mototabian Bitung. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan kontribusi sebesar 57,3%. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas pengendalian kredit merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga koperasi, sementara efisiensi perputaran kas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemampuan likuiditas.

Secara ilmiah, penelitian ini memperluas pemahaman tentang manajemen likuiditas pada lembaga keuangan mikro, menunjukkan bahwa pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas tetap dominan dibandingkan faktor kas. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengurus koperasi untuk memperkuat sistem evaluasi kredit, manajemen risiko pinjaman, serta perencanaan arus kas agar likuiditas lembaga tetap terjaga dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2017). Pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas PT Pegadaian Nasional produk syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), 145–153.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Dinh, T. H., & Kleimeier, S. (2021). Determinants of liquidity in microfinance institutions. *Journal of Banking and Finance*, 124(1), 106–134. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106134>
- Ervina, E., Askandar, N. S., & Amin, M. (2018). Pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 101–110.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi 12)*. Jakarta: Rajawali

Pers.

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Mochtar, H., Lukman, A., Hamiddin, M. I., & Rajab, A. (2021). Kredit bermasalah, perputaran kas dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 4(2), 45–53.

Singh, A., & Kaur, J. (2020). Credit risk and liquidity in cooperative banks: Evidence from emerging economies. *International Journal of Finance & Economics*, 25(4), 545–559.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, A. (2018). *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan*. Jakarta: Kencana.

Taruk. (2014). *Berkarya bagi Kesejahteraan Bangsa*. Pontianak: BKCU Kalimantan.

Yudana, P., Cipta, W., & Suwendra, W. (2018). Pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 35–44.